

MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH INDONESIA I MELALUI MODEL CTL BERBANTUAN BAHAN AJAR

Syahrul Amar¹⁾, Abdul Rasyad²⁾, Andi Sulastri³⁾

1. Pendidikan Sejarah, STKIP Hamzanwadi

Email: syahrul_amar@ymail.com

2. Pendidikan Sejarah, STKIP Hamzanwadi

Email : rasyad_iis@yahoo.co.id

3. Pendidikan Ekonomi, STKIP Hamzanwadi

Email : andi.sulastri@ymail.com

Abstract

Problems historical learning process is the low activity and student learning outcomes. This is due to lack of appropriate learning model in learning. Learning model that can be used to overcome this problem is the model CTL-aided instructional materials. Contextual Teaching and Learning (CTL) presents the events of the past into the real world who directly witnessed the student. This study aims to improve the activity and learning outcomes through CTL model-aided instructional materials Indonesian History course I. This research is a class action that includes planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research activities conducted on the activities and learning outcomes and student responses to deploy lecture. The subject of the first semester students study History Education Studies Program. Activity data were collected using the observation sheet. Data were collected using a test of learning outcomes. Student response data on the implementation of the course through observation and interviews. The results showed activity in the learning cycle I had an average score of 5.27 with a fairly active category. The second cycle of increased activity learning with an average score of 7.5 with Active category. Results of study subjects Indonesian History I through CTL Model-aided instructional materials increased from the first cycle to the second cycle where the average value of learning outcomes in the first cycle is 63, 77 (enough) and the second cycle of the average value increased by 73.40 (high). Student response to the application of the model identified CTL strongly agree.

Permasalahan proses pembelajaran sejarah adalah rendahnya aktifitas dan hasil belajar mahasiswa. Ini disebabkan model pembelajaran kurang tepat dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model CTL berbantuan bahan ajar. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menghadirkan peristiwa masa lampau ke dunia nyata yang langsung disaksikan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktifitas dan hasil belajar melalui model CTL berbantuan bahan ajar matakuliah Sejarah Indonesia I. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Kegiatan penelitian dilakukan terhadap aktifitas dan hasil belajar serta tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan. Subyek penelitian mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Sejarah. Data aktifitas dikumpulkan menggunakan lembar observasi data hasil belajar dikumpulkan menggunakan tes. Data respon mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan aktifitas belajar pada tindakan siklus I memiliki rata-rata nilai skor 5,27 dengan kategori cukup aktif. Tindakan siklus II mengalami peningkatan aktifitas belajar dengan rata-rata nilai skor 7,5 dengan kategori Aktif. Hasil belajar mata kuliah Sejarah Indonesia I melalui Model CTL berbantuan bahan ajar meningkat dari siklus I ke siklus II dimana nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 63, 77 (cukup) dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat 73,40 (Tinggi). Respon mahasiswa terhadap penerapan model CTL teridentifikasi sangat setuju.

Keywords: CTL, Instructional Studies, Activity, Learning Outcomes
Kata Kunci : CTL, Bahan Ajar, Aktifitas, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Sejarah yang bernaung di bawah STKIP Hamzanwadi Selong, berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan berdaya saing tinggi. Hal ini tertuang dalam visi Program Studi pendidikan Sejarah yaitu: Menghasilkan sarjana Pendidikan Sejarah yang santri dan profesional. Program Studi Pendidikan Sejarah diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghasilkan tenaga kependidikan dalam bidang Sejarah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan visi dan misi program studi, memerlukan formasi pembelajaran

yang inovatif agar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan terbangun aktivitas dan hasil belajar yang tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan, maka sudah semestinya LPTK memperbaharui dan melakukan inovasi-inovasi untuk mempersiapkan sistem pendidikan yang memenuhi persyaratan kompetensi dan kualifikasi di era globalisasi. Calon guru yang dihasilkan memiliki kompetensi paedagogik dan profesional (menguasai materi yang diajarkan). Untuk mengantisipasi ini, maka para dosen harus memahami tentang berbagai pendekatan, model, strategi, metode, teknik pembelajaran serta berbagai sumber belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Perubahan kurikulum menuntut adanya perubahan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang nantinya bisa menjadikan mahasiswa aktif dan senang untuk belajar (Budhyani, 2013).

Keadaan perkuliahan mata kuliah Sejarah Indonesia I selama ini adalah: *teacher centere*, didominasi ceramah, dosen sebagai sumber informasi utama, belum melatih kreativitas dan berpikir kritis, dan peranan bahan ajar sangat rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya aktifitas dan hasil belajar mahasiswa. Terlebih lagi guru Sejarah yang dihasilkan kurang menguasai materi Sejarah. Oleh karena itu, harus diupayakan perbaikan kualitas perkuliahan pada matakuliah Sejarah Indonesia I.

Pada kegiatan belajar di kelas, mahasiswa tidak hanya sekedar duduk diam mendengarkan dan mencatat penjelasan pengajar, tetapi dituntut untuk berfikir, bertanya hal-hal yang belum dimerngerti, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dosen, maupun mahasiswa sendiri, bahkan mengkritik pendapat dosen maupun mahasiswa lainnya. Disamping itu mahasiswa diharapkan untuk dapat menerapkan pengalaman belajarnya ke dalam aktifitas hidup sehari-hari, baik dikampus maupun di luar kampus. juga perlu terlibat secara emosional dalam belajar memahami adanya masalah yang dihadapinya, dan berusaha mencari solusi penyelesaiannya. Keaktifan seperti ini tidak hanya terjadi pada beberapa mahasiswa melainkan harus setiap mahasiswa.

Namun kenyataannya, keaktifan belajar sebagaimana digambarkan itu hanya terjadi pada sebagian mahasiswa saja. Kadang-kadang hanya sebagian kecil mahasiswa

yang aktif dalam perkuliahan, selebihnya menunjukkan perilaku diam, mendengar atau menyimak penjelasan pengajar atau pendapat temannya, bahkan terdapat mahasiswa yang melakukan aktifitas yang membuat tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, seperti bicara dengan teman duduk didekatnya.

Hal ini tetap saja terjadi, meskipun pengajar berusaha memotivasi dan memberikan kesempatan untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun memberikan pendapat, pemikiran dan ide-ide untuk memecahkan suatu persoalan yang muncul dalam proses perkuliahan. Kondisi ini juga disebabkan kemampuan mahasiswa yang masuk di program studi Pendidikan Sejarah sangat heterogen.

Minimnya tingkat pemahaman dan aktifitas mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Indonesia I berdampak pada rendahnya nilai yang dicapai. Oleh karena itu, harus diupayakan perbaikan kualitas perkuliahan pada matakuliah Sejarah Indonesia I di Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Hamzanwadi Selong. Untuk memperbaiki kualitas perkuliahan, nampaknya Model Pembelajaran CTL (pembelajaran kontekstual) berbantuan bahan ajar, sangat cocok diterapkan dalam meningkatkan kualitas perkuliahan mata kuliah Sejarah Indonesia I. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan mampu meningkatkan aktifitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru/dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka (Arnyana, 2013).

Dengan penerapan konsep ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi mahasiswa. Materi ajar matakuliah Sejarah Indonesia I, mencakup kehidupan manusia purba masa praaksara dan masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia dimana peristiwanya telah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Jika diajarkan hanya berdasarkan buku ajar tanpa ada inovasi pembelajaran dan bahan ajar yang kreatif maka pembelajaran akan membosankan. Hal ini akan berdampak pada proses perkuliahan yang satu arah, pasif dan hasil belajar menjadi rendah. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi

antara dosen dan mahasiswa ataupun dengan mahasiswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing mahasiswa dapat melibatkan kemampuan semaksimal mungkin. (Beratha, 2012)

Pembelajaran kontekstual (CTL) diharapkan mampu menghadirkan peristiwa masa lampau ke dalam dunia nyata yang langsung bisa disaksikan dan dirasakan oleh mahasiswa. CTL merupakan strategi yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2007). Mahasiswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi perkuliahan sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar melalui CTL diharapkan mahasiswa dapat menemukan sendiri materi yang dibahas pada mata kuliah Sejarah Indonesia I.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas perkuliahan matakuliah Sejarah Indonesia I di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan menerapkan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar. Kualitas perkuliahan yang dimaksud adalah mengacu Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti (2007) mencakup minimal tiga komponen yaitu: (1) perancangan (perangkat) perkuliahan, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian hasil serta proses pembelajaran. Mengacu pada kualitas perkuliahan yang dikeluarkan oleh Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti (2007), maka dalam penelitian ini akan diupayakan meningkatkan kualitas perkuliahan dengan menangani tiga komponen tersebut, yaitu: (1) Persiapan/Perangkat Perkuliahan, (2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran, dan (3) Hasil Pembelajaran.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; (1) Bagaimana model CTL berbantuan bahan ajar dapat meningkatkan aktifitas perkuliahan Sejarah Indonesia I tahun 2014 (2) Bagaimana model CTL berbantuan bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Indonesia I tahun 2014? (3) Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model CTL berbantuan bahan ajar pada matakuliah Sejarah Indonesia I tahun 2014?. Lingkup kajian penelitian ini dibatasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui: (1) meningkatkan aktifitas perkuliahan, (2) pelaksanaan/proses pembelajaran, dan (3) hasil belajar dengan menerapkan model CTL berbantuan bahan ajar.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini antara lain : (1) Unsur tempat ialah lokasi berlangsungnya perkuliahan Sejarah Indonesia I pada Semester 1 sebanyak 22 orang di program studi Pendidikan Sejarah TA 2014/2015; (2) Unsur pelaku adalah mahasiswa dan peneliti/dosen serta observer yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran; (3) Unsur kegiatan adalah proses perkuliahan Sejarah Indonesia I dengan model pembelajaran CTL berbantuan Bahan Ajar oleh peneliti dalam lokasi situasi sosial kelas dan di luar kelas. Dengan demikian penelitian dilakukan pada mahasiswa semester I pada program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Hamzanwadi Selong. Penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Akademik 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dimana dalam penelitian ini berupaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar. Rancangan dan Inovasi Pembelajaran di LPTK dengan kaidah dimulai dari perencanaan pengembangan, pelaksanaan pengembangan, observasi, serta refleksi yang bersifat siklus (Depdiknas, 2006). Dengan demikian, kegiatan pengembangan dan inovasi pembelajaran ini merupakan Penelitian Tindakan.

Obyek penelitian ini adalah: penerapan model CTL berbantuan bahan ajar, aktifitas perkuliahan, dan hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah Sejarah Indonesia I. Siklus penelitian yang dilaksanakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi/evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan perkuliahan di kelas. Pelaksanaan perkuliahan dilakukan oleh pengajar mata kuliah Sejarah Indonesia I. Kegiatan perkuliahan dilakukan dengan menerapkan model CTL berbantuan bahan ajar. Data yang dikumpulkan adalah aktifitas, hasil belajar, serta tanggapan mahasiswa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Hamzanwadi yang mengampu matakuliah Sejarah Indonesia I TA 2014/2015.

1. Instrumen Penelitian

Data hasil penelitian dikumpulkan sebagai berikut. (1) Data tentang aktifitas perkuliahan dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi (2) Data tentang hasil belajar kognitif mahasiswa, dikumpulkan dengan menggunakan tes uraian. (3) Data tentang tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan dikumpulkan dengan menggunakan wawancara.

2. Prosedur Penelitian

Perencanaan penelitian yang dilakukan meliputi: (1) penyusunan perangkat perkuliahan dengan setting model CTL: silabus, kontrak perkuliahan, satuan acara perkuliahan (SAP), bahan ajar, lembar kerja mahasiswa (LKM), rencana dan alat evaluasi, serta jadwal kegiatan perkuliahan. Format perangkat-perangkat perkuliahan mengadaptasi dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti (2007), (2) penyusunan alat evaluasi berupa lembar observasi untuk menilai aktivitas perkuliahan, tes uraian untuk mengukur hasil belajar dan wawancara untuk menjangring penapat mahasiswa.

Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan perkuliahan di kelas. Pelaksanaan perkuliahan dilakukan oleh pengajar mata kuliah Sejarah Indonesia I. Kegiatan perkuliahan dilakukan dengan menerapkan model CTL berbantuan bahan ajar. Data yang dikumpulkan adalah aktifitas, hasil belajar, serta tanggapan mahasiswa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar.

Observasi/evaluasi dilakukan terhadap (1) proses pelaksanaan perkuliahan dan hasil belajar mahasiswa, serta tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan. Refleksi dilakukan oleh pengajar. Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini adalah mengkaji atau menganalisis segala temuan pada setiap kegiatan, terutama terkait kualitas

perencanaan, pelaksanaan perkuliahan, pelaksanaan evaluasi, dan hal-hal penting yang terjadi serta kendala-kendala pada setiap kegiatan (Arnyana, 2013).

3. Analisis data

Aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan dianalisis dengan menentukan jumlah persentase komponen aktifitas yang dilakukan secara individual dalam kelompok dengan kriteria keberhasilan rata-rata terkategori Aktif. Data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata tes akhir siklus dianalisis secara deskriptif berdasarkan ketuntasan belajar yang ingin dicapai. Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu apabila memperoleh nilai minimal 63 (skala maksimal 100) untuk tiap mahasiswa dan ketuntasan kelas apabila nilai rata-rata minimal 70. Tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model CTL berbantuan bahan ajar dianalisis secara kualitatif berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan berdasarkan cek list mengenai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran memakai model pembelajaran Model CTL berbantuan Bahan Ajar sesuai dengan indikator yaitu: (1) Keaktifan mengerjakan tugas, (2) Keaktifan Bertanya (3) Keaktifan menjawab pertanyaan (4) Pertanyaan sesuai dengan konsep, (5) Kemampuan menjawab secara kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui Model CTL berbantuan Bahan Ajar yang pada siklus I di seluruh indikator adalah sebagai berikut : kategori kurang aktif 4,54 % ; kategori cukup aktif antara 59,09 % ; kategori aktif 31,83 % . sementara yang dikategorikan sangat aktif 4,54 % . Rata-rata kelas yang dicapai adalah rentang nilai 5, 27 dengan kategori Cukup aktif. Pada aktifitas belajar siklus II aktifitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan dimana tidak ada mahasiswa yang kategori kurang aktif (0%), kategori cukup aktif 3 orang (13,64%), kategori aktif 14 orang (63,63%) dan kategori sangat aktif 5 orang (22,73%). Rata-rata nilai skor 7,5 dengan kategori Aktif.

Untuk lebih cermatnya dalam memahami peningkatan aktifitasn mahasiswa dalam memahami memahami materi ajar Sejarah Indonesia I tentang kehidupan manusia

Prasejarah dan masuknya agama dan budaya Hindu-Budha di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar dapat dilukiskan pada tabel rekapitulasi seperti pada tabel 05 berikut:

Tabel 01: Rekapitulasi Hasil Pengamatan /observasi aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar di Akhir Siklus I dan II

No	Siklus I		Siklus II		Klasifikasi
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	1	4,54	5	22,73	Sangat aktif
2	7	31,83	14	63,63	Aktif
3	13	59,09	3	13,64	Cukup aktif
4	1	4,54	0	0	Kurang aktif
jml	22	100	22	100	

Berdasarkan tabel 01 di atas dapat dilihat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran melalui Model Pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada Akhir Siklus II tampak adanya peningkatan keaktifan mahasiswa dalam belajar di hampir di semua indikator. Pada indikator kemampuan menjawab secara kritis pada akhir siklus II masih terdapat mahasiswa yang kurang aktif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang tergolong kategori tersebut menyatakan kurang mampu untuk menanggapi jawaban temannya secara rasional dan kritis. Kemampuan ini memang membutuhkan waktu yang panjang untuk mengasah kemampuannya karena dibutuhkan referensi kuat yang harus dimiliki setiap mahasiswa.

Hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa aktifitas belajar mahasiswa pada matakuliah Sejarah Indonesia I meningkat cukup signifikan. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan model CTL memberikan motivasi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Mereka bisa menyaksikan materi ajar dalam dunia nyata sehingga masa lampau dalam pembelajaran sejarah tidak dianggap usang tetapi

tetap bisa dilihat sampai sekarang. Keaktifan bertanya bertanya dan menjawab dan mengerjakan tugas matakuliah terlihat pada saat dosen menyampaikan materi dan saat presentasi individu dan diskusi kelompok Efektivitas model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar berkenaan dengan aktivitas belajar mahasiswa diduga banyak dikontribusi oleh suasana dan pola interaksi belajar yang terjadi dalam hubungannya dengan penggunaan Model CTL. Kondisi itu tumbuh dan berkembang, didukung oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan proses pelaksanaan tindakan dalam menerapkan Model CTL berbantuan bahan ajar. Terutama faktor tampilan dosen dalam melaksanakan pembelajaran dalam setiap tindakan.

Beberapa faktor lain yang diduga mempengaruhi terjadinya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah *pertama*, kualitas pembelajaran dosen dari setiap tindakan, secara kualitas menunjukkan peningkatan. *Kedua*, mahasiswa semakin mengerti dan akrab dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. *Ketiga*, dengan pola belajar secara kelompok, memungkinkan mahasiswa untuk lebih banyak belajar, lebih bersemangat untuk memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga mereka bisa saling menginvestigasi kemampuan mengerjakan tugas, bertanya, menjawab dan menanggapi masing-masing, karena disamping apa yang telah diperoleh dari dosen, mereka juga memperkaya wawasan dengan menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata termasuk pengertian dan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan dari mahasiswa lainnya pada saat mereka belajar dan bekerja dalam kelompok. Keempat, dengan dijelaskannya tujuan pembelajaran oleh dosen sebelum pembelajaran dilaksanakan, mahasiswa dapat memahami tentang target pembelajaran khususnya mengenai materi yang harus dimengerti dan dipahaminya selama pembelajaran.

Hasil belajar mahasiswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dari 22 orang mahasiswa masih terdapat sebanyak 1 orang (4,54 %) nilai D (rendah) dalam menyelesaikan tes , sebanyak 12 orang (54.55 %) nilai C (Sedang/cukup), sebanyak 9 orang (40,91%) nilai B (tinggi) dan belum ada mahasiswa yang mendapatkan nilai A. Nilai rata –rata klasikal sebesar 63,77 masih dalam kategori cukup/sedang.

Sedangkan pada siklus II berdasarkan data hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan bahwa dari 22 orang mahasiswa dalam menyelesaikan tes, sebanyak 2 orang (9,09)

mendapatkan nilai C, sebanyak 14 orang mahasiswa (63,63%) nilai B (tinggi) dalam menyelesaikan tes, sedangkan sebanyak 6 orang (27,28%) yang dinyatakan sangat tinggi (nilai A), dengan nilai rata –rata klasikal sebesar 73,40 (B) dalam kategori **Tinggi**.

Hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia I melalui penerapan Model CTL berbantuan Bahan Ajar juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ini dapat terlihat dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 06 berikut:

Tabel 02: Rekapitulasi data Hasil Belajar mahasiswa dengan menggunakan model CTL berbantuan bahan Ajar untuk Siklus I dan II

Interval	Siklus I		Siklus II		Klasifikasi
	Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%	
80- 100	0	0	6	27,28	sangat tinggi (A)
65 – 79	9	40,91	14	63,63	Tinggi (B)
55- 64	12	54,55	2	9,09	Sedang (C)
45 – 54	1	4,54	0	0	Rendah D)
0 - 44	0	0	0	0	sangat rendah (E)
	22	100%	22	100%	
Nilai Rata-rata	63,77		73,40		

Dari tabel 06 di atas, penerapan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar diatas dapat meningkatkan hasil belajar klasikal dari nilai 63,77 pada siklus I menjadi 73,40 pada siklus II. Terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa tentang materi ajar Sejarah Inonesia yang membahas mengenai Kehidupan manusia Prasejarah dan Masunya agama dan budaya Hindu-Budha di Indonesia.

Data hasil penilaian di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa yang cukup signifikan dimana pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar 63,77 (C) dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,40 (B) dengan kategori tinggi. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan ketuntasan/hasil belajar pada

mahasiswa semester I Program studi Pendidikan Sejarah STKIP Hamzanwadi Selong. Mahasiswa tersebut tergolong aktif dan cepat memahami dan mengerti penjelasan dosen dan lebih aktif dalam mencari bahan materi yang terdapat di lingkungan sekitar dan literatur yang mereka bawa /dipinjam di perpustakaan.

Temuan-temuan dalam penelitian ini, khususnya mengenai peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam hubungannya dengan penguasaan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL Berbantuan bahan ajar tidak bisa dilepaskan dari tampilan dosen dalam menerapkan model pembelajaran CTL dengan bahan ajar yang sederhana tapi mudah dimengrti oleh mahasiswa. Bahan ajar tersebut juga memudahkan dosen menyampaikan materi sehingga mahasiswa dapat mengerti penjelasan dosen. Peningkatan hasil belajar ini juga tidak terlepas dari strategi pembelajara yang variatif dengan mengajak mahasiswa berkunjung ke obyek-obyek sejarah yang berhubungan dengan materi perkuliahan.

Penerapan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar mahasiswa yang aktif dan interaktif dalam mempelajari dan memahami materi perkuliahan. Semua mahasiswa merespon positif/sangat setuju dengan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar karena model ini memberikan peluang kepada semua mahasiswa untuk mencari sendiri materi pembelajaran dan memberikan motivasi belajar yang dapat meningkatkan aktifitas belajar. Mahasiswa dapat secara langsung melihat hubungan anatara materi perkuliahan dengan dunia nyata

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pengembangan model pembelajaran CTL bebantuan bahan ajar dalam perkuliahan Sejarah Indonesia I dilanjutkan dengan analisis data, dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, dapat di simpulkan beberapa temuan seperti berikut:

Pertama, Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran memakai model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar sesuai dengan indikator yaitu: (1) Keaktifan mengerjakan tugas, (2) Keaktifan Bertanya (3) Keaktifan

menjawab pertanyaan (4) Pertanyaan sesuai dengan konsep, (5) Kemampuan menjawab secara kritis. Pada siklus I keaktifan mahasiswa masuk dalam rentang nilai skor 5,27 dengan kategori cukup aktif. Tindakan siklus II mengalami peningkatan aktifitas belajar dengan rata-rata nilai skor 7,5 dengan kategori Aktif.

Efektivitas model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar berkenaan dengan aktivitas belajar mahasiswa banyak dikontribusi oleh suasana dan pola interaksi belajar yang terjadi dalam hubungannya dengan penggunaan Model CTL berbantuan bahan ajar. Kondisi itu tumbuh dan berkembang, didukung oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan proses pelaksanaan tindakan.

Kedua, Hasil belajar mahasiswa mata kuliah Sejarah Indonesia I melalui penerapan Model CTL berbantuan bahan ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah dari 63, 77(cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 73,40 (Tinggi). Hal ini berarti mahasiswa telah dapat menyelesaikan tes dalam menjawab pertanyaan secara baik. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan Kehidupan manusia pra sejarah dan Proses masuknya Agama dan Budaya Hindu-Budha di Indonesia serta mampu menghubungkan dan menganalisis konteks masa lampau dengan konteks masa kini.

Ketiga, Penerapan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar mahasiswa yang aktif dan interaktif dalam mempelajari dan memahami materi perkuliahan. Semua mahasiswa merespon positif/sangat setuju dengan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar karena model ini memberikan peluang kepada semua mahasiswa untuk mencari sendiri materi pembelajaran dan memberikan motivasi belajar yang dapat meningkatkan aktifitas belajar. Mahasiswa dapat secara langsung melihat hubungan anatara materi perkuliahan dengan dunia nyata.

Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran memakai model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I keaktifan mahasiswa memiliki nilai rata-rata skor 5,27 dengan kategori cukup aktif. Tindakan siklus II mengalami peningkatan aktifitas belajar dengan rata-rata nilai skor 7,5 dengan kategori Aktif.

Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Sejarah Indonesia I Melalui Model CTL Berbentuk Bahan Ajar

Hasil belajar mahasiswa mata kuliah Sejarah Indonesia I melalui penerapan Model CTL berbantuan bahan ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah dari 63,77 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 73,40 (Tinggi).

Terkait respon mahasiswa tentang penerapan model pembelajaran CTL berbantuan bahan ajar semua mahasiswa merespon positif/sangat setuju. Mereka termotivasi untuk belajar karena materi perkuliahan dihubungkan dengan apa yang bisa mereka saksikan. Pembelajaran juga didukung oleh bahan ajar sederhana yang mudah dimengerti.

DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar 1. Mahasiswa melakukan kunjungan ke obyek Sejarah Pura Jagatnatha Mayura Cakra negara (Salah satu peninggalan Hindu di Pulau Lombok)



Gambar 2. Mahasiswa, Pengelola museum dan Dosen pembimbing berfoto bersama saat kuliah lapangan di Museum NTB



Gambar 3: Mahasiswa melakukan kegiatan diskusi dengan pendampingan dari dosen



Gambar 4: Mahasiswa secara aktif bertanya dalam proses pembelajaran

Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Sejarah Indonesia I Melalui Model CTL Berbentuk Bahan Ajar



Gambar 5: Mahasiswa sedang menyelesaikan tes untuk mengukur nilai hasil belajar matakuliah Sejarah Indonesia I

REFERENSI

- Abdul Majid, (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Arnyana, Ida Bagus. (2013). Upaya Meningkatkan Kualitas dan Hasil Belajar Matakuliah Ekologi Tumbuhan Melalui Penerapan Model PBL Berbantuan Buku Ajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Undiksha Tahun 2013. *Seminar Nasional Riset Inovatif*. Singaraja : Undiksha.
- Beratha, Dewa Gde. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadukan Dengan Kecerdasan Ganda Terhadap Aktivitas & Mahirasi Belajar IPA Mahasiswa SMP. *Jurnal I Pendidikan dan Pembelajaran* vol.8No.3, Juni 2013,hal.2309.
- Budhyani, I Dewa Ayu Made. (2013), Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Peerkuliahan Penilaian Hasil Belajar Di Jurusan PKK. Termuat Dalam Kumpulan Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja : Lemlit Undiksha.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.